

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi bisa terjadi apabila ada korelasi yang baik antara penutur dan mitra tuturnya baik dari segi makna ataupun maksud tuturannya. Manusia berbicara dengan bahasa yang dikuasainya dan bertingkah laku sesuai dengan lingkungan yang melingkupinya. Perbedaan-perbedaan dalam bahasa bisa ditunjukkan lewat variasi tindak tutur penuturnya. Tindak tutur yang dimiliki penutur bisa beragam bergantung pada bagaimana ia mendapatkan bahasa tersebut juga bagaimana kondisi atau konteks (peristiwa tutur) yang dihadapinya saat itu. Contohnya, bagi orang-orang yang berprofesi sebagai pedagang di pasar tradisional. Pedagang telah terbiasa dengan tindak tutur pembeli yang sering merajuk atau secara tidak sadar mendesak pedagang untuk menurunkan harga barang dagangan. Aspek yang harus diperhatikan dalam tuturan tidak hanya meliputi apa yang diujarkan tapi juga perlu diperhatikan bagaimana makna tindak tutur yang ada pada tuturan tersebut.

Penggunaan ujaran yang melibatkan kesesuaian peran pembicara dan pendengar dalam suatu percakapan bukan hanya gambaran bagaimana menyampaikan makna dan gagasan, melainkan juga bukti interaksi sosial. Dalam hal ini penggunaan ujaran tersebut bisa dianggap sebagai fungsi interaksional dari perilaku berbahasa juga sebagai fungsi bahasa untuk tetap membuka saluran komunikasi dan membangun hubungan antara masyarakat. Bahasa pada

prinsipnya digunakan oleh para pemakainya sebagai pembawa pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Begitu pula interaksi atau komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak. Interaksi tersebut membawa suatu tujuan atau pesan yang ingin disampaikan baik oleh orang tua atau anak.

Para orang tua saat ini mungkin tidak begitu sadar jika kemampuan verbal mereka dalam mengungkapkan sesuatu atau pun berbicara akan diserap oleh anak-anak. Terkadang secara tidak sadar orang tua mengeluarkan kata-kata kasar kepada anak saat anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan harapan atau keinginan orang tua, namun pada kondisi sebaliknya sering juga terdengar seorang anak memaki-maki dengan kata-kata yang tidak sepatutnya diujarkan kepada orang tuanya. Seorang anak yang tumbuh dalam lingkungan yang menciptakan gambaran bahwa ia seorang anak yang bodoh atau susah diatur akan tumbuh menjadi anak yang bodoh dan susah diatur. Seorang anak yang tumbuh dalam keluarga yang selalu memotivasinya menjadi anak yang cemerlang akan selalu mencari cara untuk menjadi anak yang cemerlang.

Kekerasan verbal (salah satunya berupa pelecehan verbal sebagai bagian tindak kekerasan) yang sering dilakukan orang tua pada anak hanya akan membuat anak mengulangi perilaku yang sama kepada teman-teman mereka dan anak-anak mereka nantinya. Dengan kata lain banyaknya anak yang tidak segan mengucapkan kata-kata kasar kepada orang tua mereka sendiri dikarenakan mereka mempelajari hal itu dari orang tua mereka.

Kekerasan verbal bisa muncul misalnya saat anak mengalami penolakan atas keinginannya dan bisa jadi anak akan melontarkan sumpah serapah seperti "*Mama*

jahat!" atau *"Papa pelit! Enggak sayang sama aku!"*. Ancaman verbal itu mungkin muncul dikarenakan orang tua kerap melontarkan hal serupa, contohnya, *"Kalau kamu enggak mau makan, ya udah Mama pergi aja deh!"*. Secara tidak langsung anak akan menyimpan sikap orang tua itu dalam memorinya. Kekerasan verbal juga bisa didapat anak dari sumber media audio-visual seperti radio dan televisi.

Maraknya stasiun televisi membuat pemirsa mempunyai banyak pilihan untuk menonton program siaran yang sesuai dengan seleranya. Ketatnya persaingan mendorong stasiun televisi untuk menyuguhkan program siaran yang sensasional dengan mengeksploitasi siaran-siaran yang mampu menarik perhatian pemirsa. Salah satunya tayangan yang mengandung unsur kekerasan.

Kekerasan tidak hanya muncul melalui adegan-adegan sadis, tetapi juga melalui kata-kata atau lebih dikenal dengan kekerasan verbal. Kekerasan verbal dapat berbentuk sumpah serapah, kalimat dengan gaya bahasa kasar, atau sindiran. Salah satu acara televisi yang menunjukkan adanya indikasi tindak kekerasan verbal orang tua dan anak dalam tuturannya ialah acara *Happy Family: Me Vs Mom* yang ditayangkan Trans TV. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tindak kekerasan verbal orang tua dan anak pada acara televisi *Happy Family: Me vs Mom* di Trans TV dengan kajian sosiopragmatik.

Ada beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan tindak kekerasan verbal orang tua dan anak pada acara televisi *Happy Family: Me vs Mom* di Trans TV sebagai objek penelitian. Pertama, peneliti melakukan pemilihan terhadap tindak

kekerasan verbal karena maraknya fenomena penggunaan kekerasan verbal pada masyarakat akhir-akhir ini. Hal ini dapat diketahui misal dengan munculnya kasus-kasus kejahatan yang dipicu oleh pertengkaran mulut (biasanya disertai kekerasan verbal baik dalam bentuk pelecehan verbal atau ancaman verbal) juga munculnya tuturan-tuturan yang mengandung kekerasan verbal pada media massa dan media audio-visual (misal sinetron). Tindak kekerasan itu biasanya ditujukan untuk menjatuhkan atau mengeksploitasi kelemahan suatu objek (mitra tutur) lewat kata-kata.

Kedua, peneliti memilih tindak kekerasan verbal orang tua dan anak karena dalam pemerolehan bahasa keluarga adalah penentu pertama bahasa anak. Keluarga adalah lingkungan yang berfungsi sebagai sarana komunikasi pertama anak hingga akhirnya si anak memiliki kecenderungan kepada satu perilaku bahasa tertentu (salah satunya ialah kecenderungan menggunakan kekerasan verbal dalam tuturan). Fenomena munculnya keberanian anak melakukan tindak kekerasan verbal pada orang tua bisa terjadi mungkin karena tanpa disadari merupakan efek dari maraknya kekerasan verbal pada tingkat keluarga. Kekerasan verbal orang tua dan anak juga sesuai dengan objek penelitian yakni acara *Happy Family: Me vs Mom* yang berisi tuturan orang tua dan anak.

Ketiga, acara *Happy Family: Me vs Mom* menjadi objek penelitian karena kesesuaiannya dengan subjek penelitian yakni mengenai tindak kekerasan verbal orang tua dan anak. Selain itu, acara ini dipilih karena tingkat kepopulerannya. Acara ini sempat menduduki rating tinggi, ditayangkan pada jam primer (19.15-20.00 WIB) diakhir pekan. Di awal kemunculannya acara ini disiarkan pukul

10.00 WIB dengan jangkauan pemirsa segala umur. Hal itu akan mempermudah peneliti dalam mendapatkan hasil pada angket. Keempat, kajian sosiopragmatik dipilih karena kesesuaiannya dengan objek penelitian yakni tindak kekerasan verbal yang menyangkut kebahasaan (maksud dari tuturan) serta kehidupan sosial masyarakat.

Pada skripsinya, Rachma Irfanny Roesliana (2007) "*Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Dalam Acara "Republik Mimpi Di Metro TV"*" mengungkapkan fungsi bahasa sindiran sebagai media penyampai kritik sosial. Fakta yang didapatkan ialah berdasarkan hasil penelitiannya baik melalui hasil ataupun angket yang disebarkan kepada 30 responden gaya bahasa yang direalisasikan dalam percakapan oleh para pengisi acara "Republik mimpi" menggunakan gaya bahasa yang baik dan mengacu kepada 3 unsur yakni kejujuran, sopan santun dan menarik. Pada bagian kesimpulan (tepatnya saran) terdapat gagasan mengenai adanya penelitian lanjutan terhadap penggunaan gaya bahasa sindiran pada acara televisi dengan aspek yang lebih luas (sosiopragmatik). Hal itu pulalah yang akhirnya menarik minat peneliti untuk melakukan kajian sosiopragmatik pada acara televisi dengan analisis serta objek berbeda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni dari segi objek penelitian serta variasi penggunaan analisis. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tindak kekerasan verbal orang tua dan anak dalam acara *Happy Family: Me vs Mom* sebagai objek penelitian. Dari segi analisis, penelitian ini mengkaji wujud verbal tindak kekerasan, klasifikasi tindak kekerasan verbal, implikatur percakapan, respon petutur, serta persepsi masyarakat terhadap tindak

kekerasan verbal sebagai upaya pemerolehan data mengenai perilaku berbahasa antara orang tua dan anak dengan adanya indikasi perubahan perilaku berbahasa antara orang tua dan anak pada saat ini.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas peneliti akhirnya tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Tindak Kekerasan Verbal Orang Tua dan Anak dalam Acara Televisi *Happy Family: Me vs Mom* Di Trans TV (Kajian Sosiopragmatik)”.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah pada penelitian ini berkaitan dengan analisis sosiopragmatik terhadap tindak kekerasan verbal orang tua dan anak pada acara televisi *Happy Family: Me vs Mom*. Masalah penelitian meliputi identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah yang akan dipaparkan pada poin-poin berikut ini.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini ialah mengenai tindak kekerasan verbal orang tua dan anak. Beragam masalah teridentifikasi pada penelitian ini.

- 1) Tindak kekerasan verbal bisa terjadi atau dilakukan oleh berbagai kalangan dengan beragam faktor pemengaruh. Faktor yang memengaruhi munculnya atau terjadinya tindak kekerasan verbal orang tua dan anak pun beragam misalnya: perbedaan latar belakang pendidikan, profesi, usia, latar budaya hingga pengaruh gender.
- 2) Tindak kekerasan verbal bisa terjadi karena pelaku tidak menyadari telah melakukan tindak kekerasan verbal atau tidak mengetahui bahwa ujarannya

termasuk tindak kekerasan verbal. Namun ada pula kalangan yang sengaja menggunakan tindak kekerasan verbal untuk mencapai tujuan tertentu (misal untuk mengeksploitasi pemikiran seseorang).

- 3) Tindak kekerasan verbal dapat ditemukan pada banyak media (cetak, audio, atau audio-visual) dengan keragaman dari segi pengguna (perbedaan gender, usia, profesi, strata, dll.), tujuan (menyindir, menghina, mendorong untuk melakukan sesuatu, menyinggung, mengkritik dll.), situasi dan fungsi (menyampaikan ide, sebagai sarana kritik sosial, dll.).
- 4) Analisis terhadap tindak ujar juga beragam misalnya: pelanggaran maxim, jenis tuturan, implikatur, strategi tuturan, sasaran tuturan, makna tuturan, dll.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Adapun penelitian ini dibatasi pada: wujud verbal tindak kekerasan, klasifikasi tindak kekerasan verbal, implikatur percakapan, respon mitra tutur, serta persepsi masyarakat terhadap bentuk-bentuk tindak kekerasan verbal orang tua dan anak dalam acara *Happy Family: Me vs Mom* menggunakan kajian sosiopragmatik dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan 8 segmen acara *Happy Family: Me vs Mom* yang ditayangkan pada tahun 2008.

1.2.3 Rumusan masalah

Setelah melakukan identifikasi masalah dan membatasi masalah, langkah selanjutnya adalah merumuskan masalah penelitian. Adapun rumusan masalah

pada penelitian mengenai tindak kekerasan verbal orang tua dan anak dalam acara *Happy Family: Me vs Mom* ialah sebagai berikut ini.

- 1) Bagaimanakah wujud verbal tindak kekerasan orang tua dan anak dalam acara televisi *Happy Family: Me vs Mom*?
- 2) Bagaimanakah klasifikasi tindak kekerasan verbal orang tua dan anak dalam acara televisi *Happy Family: Me vs Mom*?
- 3) Bagaimanakah implikatur percakapan tindak kekerasan verbal orang tua dan anak dalam acara televisi *Happy Family: Me vs Mom*?
- 4) Bagaimanakah respon mitra tutur terhadap tindak kekerasan verbal dalam acara *Happy Family: Me vs Mom*?
- 5) Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap bentuk-bentuk tindak kekerasan verbal orang tua dan anak dalam acara *Happy Family: Me vs Mom* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini berkaitan dengan tujuan umum yang berkaitan dengan hal-hal yang diharapkan dari penelitian untuk pemecahan masalah yang menjadi subjek penelitian serta tujuan khusus yang memaparkan tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Adapun tujuan umum dan tujuan khusus dalam penelitian akan dipaparkan pada bahasan berikut.

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan yang ingin dicapai lewat penelitian ini ialah adanya antisipasi bagi masyarakat untuk mengurangi tindak kekerasan (terutama tindak kekerasan verbal) pada tingkat keluarga, baik yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak atau anak terhadap orang tua.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti berkaitan dengan rumusan masalah. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- 1) mendeskripsikan wujud verbal tindak kekerasan orang tua dan anak dalam acara televisi *Happy Family: Me vs Mom*;
- 2) mengklasifikasi tindak kekerasan verbal orang tua dan anak dalam acara televisi *Happy Family: Me vs Mom*;
- 3) mendeskripsikan implikatur percakapan tindak kekerasan verbal orang tua dan anak dalam acara televisi *Happy Family: Me vs Mom*;
- 4) mendeskripsikan respon mitra tutur terhadap tindak kekerasan verbal dalam acara *Happy Family: Me vs Mom*;
- 5) mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap bentuk-bentuk tindak kekerasan verbal orang tua dan anak dalam acara *Happy Family: Me vs Mom*.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dinilai baik apabila memiliki manfaat bagi banyak kalangan atau menjadi bantuan bagi bidang ilmu lainnya. Adapun manfaat praktis dan manfaat teoretis pada penelitian ini akan dipaparkan pada bahasan berikut ini.

1.4.1 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan muncul dari penelitian ini yaitu:

- 1) penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian mengenai tindak ujar khususnya tindak ujar antara orang tua dan anak serta penelitian mengenai kekerasan verbal khususnya kekerasan verbal orang tua dan anak;
- 2) menjadi salah satu sarana pembelajaran dalam memahami tindak ujar khususnya tindak ujar antara orang tua dan anak serta mengenai kekerasan verbal khususnya kekerasan verbal orang tua dan anak;
- 3) dapat menambah wawasan peneliti (khususnya) dan pembaca mengenai tindak ujar khususnya tindak ujar antara orang tua dan anak serta mengenai kekerasan verbal khususnya kekerasan verbal orang tua dan anak.

1.4.2 Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis diharapkan muncul dari penelitian ini yaitu:

- 1) diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan penelitian mengenai tindak ujar antara orang tua dan anak khususnya yang berkaitan dengan kekerasan verbal;
- 2) menjadi salah satu sarana pembelajaran dalam memahami tindak ujar orang tua dan anak serta kaitannya dengan kekerasan verbal;
- 3) diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai tindak ujar orang tua dan anak atau penelitian mengenai kekerasan verbal;
- 4) diharapkan penelitian ini dapat membantu bidang studi lain (misal psikologi) dalam penelitian mengenai orang tua dan anak dalam segi tindak ujar atau komunikasi serta kaitannya dengan kekerasan verbal.

1.5 Anggapan Dasar

Tindak kekerasan verbal merupakan salah satu fenomena kebahasaan yang ada disekeliling kita. Sebagai bagian dari ragam bahasa, tindak kekerasan verbal dapat terjadi pada berbagai kalangan, jenis, dan fungsi yang beragam. Jenis dan fungsi tindak kekerasan verbal beragam, sesuai dengan tujuannya.

Masyarakat menggunakan berbagai jenis cara komunikasi dengan fungsi yang berbeda. Komunikasi yang digunakan juga mengandung nilai afeksi. Aspek afeksi itulah yang memungkinkan munculnya tindak kekerasan verbal. Misalnya tindak kekerasan verbal yang muncul karena adanya dominasi orang tua kepada anak atau anak kepada orang tua. Dalam tataran hierarki sosial, dominasi orang tua dapat melahirkan perilaku penguasaan yang bisa berujung pada tindak kekerasan termasuk kekerasan verbal.

Tindak kekerasan verbal yang cukup berbahaya ialah tindak kekerasan verbal yang dianggap sebagai suatu lelucon yang terdengar akrab pada kalangan kekerabatan yang sangat dekat (misalnya antara orang tua dan anak). Dalam hal ini tindak kekerasan verbal dianggap sebagai hal yang biasa dan muncul semata-mata hanya untuk gurauan.

Indikasi adanya anggapan bahwa tindak kekerasan verbal merupakan hal yang wajar terjadi pada orang tua dan anak terdapat pada acara televisi *Happy Family: Me vs Mom* yang tayang di Trans TV. Dari sisi lain, komunikasi yang terjadi dalam acara ini bisa jadi berbeda antara wujud dan fungsi komunikasinya. Dari segi wujud boleh jadi tuturan yang digunakan merupakan tindak kekerasan verbal namun memiliki penilaian yang berbeda dari segi fungsi.

1.6 Metode dan Teknik

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang berfungsi memaparkan tindak kekerasan verbal orang tua dan anak dalam acara televisi *Happy Family: Me vs Mom* di Trans TV. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik copy, teknik angket, teknik rekam dan teknik observasi. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis yang meliputi reduksi data, klasifikasi data, display data, memberikan penafsiran serta interpretasi dan mengambil kesimpulan.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari meluasnya permasalahan penelitian maka dibuat definisi operasional sebagai berikut ini.

1) Kekerasan verbal orang tua dan anak

Kekerasan verbal orang tua dan anak adalah tindak ujar antara orang tua dan anak (orang tua kepada anak atau anak kepada orang tua) yang mengandung unsur pelecehan verbal sebagai bagian tindak kekerasan dengan ujaran yang bersifat melecehkan, menghina, menertawakan, merendahkan atau mengeksploitasi kelemahan mitra tutur dalam acara *Happy Family: Me vs Mom* di Trans TV.

2) Acara Televisi Happy Family: Me vs Mom

Happy Family: Me vs Mom adalah salah satu acara reality show yang sempat tayang di Trans TV setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 19.15-20.00 WIB. Acara ini bersifat hiburan dan ditujukan untuk menunjukkan keakraban hubungan keluarga pada kalangan selebritis.

3) Wujud Verbal Tindak Kekerasan

Wujud verbal tindak kekerasan mencakup bentuk ujaran (kalimat) berdasarkan fungsi pada tuturan orang tua dan anak yang mengandung unsur pelecehan verbal sebagai bagian tindak kekerasan dalam acara *Happy Family: Me vs Mom* di Trans TV.

4) Klasifikasi Tindak Kekerasan Verbal

Klasifikasi tindak kekerasan verbal mencakup jenis pelecehan verbal (*verbal abuse*) sebagai bagian tindak kekerasan, cara penyampaian, dan sasaran tuturan pada tuturan orang tua dan anak yang terdapat dalam acara *Happy Family: Me vs Mom* di Trans TV.

5) Implikatur percakapan

Implikatur percakapan mencakup jenis tindak tutur, makna yang terkandung pada tuturan serta adanya pelanggaran terhadap prinsip kesantunan pada tuturan orang tua dan anak dalam acara *Happy Family: Me vs Mom* di Trans TV.

6) Respon

Respon adalah wujud reaksi mitra tutur (verbal atau nonverbal, ekspresi, tanggapan) terhadap tindak kekerasan verbal penutur dalam acara *Happy Family: Me vs Mom* di Trans TV.

7) Persepsi masyarakat

Persepsi berkaitan dengan pandangan atau pemikiran masyarakat terhadap bentuk-bentuk tindak kekerasan verbal orang tua dan anak dalam acara *Happy Family: Me vs Mom* di Trans TV yang digali lewat media angket.